

## **Metafisika, Epistemologi, Metodologi, Logika, Etika, Estetika, dan Sejarah Filsafat**

**Hendra Suprianto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding author e-mail: [enda4196@gmail.com](mailto:enda4196@gmail.com)

Article History: Received on 7 November 2023, Revised on 2 December 2023,  
Published on 22 January 2024

**Abstract:** Artikel ini dimaksudkan untuk menjabarkan cabang ilmu filsafat dan sejarah filsafat serta ruang lingkup, baik secara deskriptif dan juga analitis. Dari hasil ulasan dapat diketahui bahwa ada 6 cabang ilmu filsafat yaitu metafisika, epistemologi, metodologi, logika, etika dan estetika. Metafisika merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas masalah keberadaan. Pokok bahasan Aristoteles tidak menggunakan istilah metafisika tetapi menggunakan istilah *protophilosophia*. *Epistemologi* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *episteme* artinya pengetahuan dan *logos* artinya kata, pikiran dan ilmu. Metodologi yang biasa digunakan, yaitu metodologi bayani dan metodologi burhani. Logika tidak terlepas dari proses mencari tahu nilai-nilai kebenaran dan keaslian. Etika adalah cabang utama ilmu filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Estetika merupakan ilmu yang membahas tentang keindahan, bagaimana ia terbentuk, dan bagaimana seseorang merasakannya.

**Kata Kunci:** Epistemologi dan Metodologi, Estetika dan Etika, Logika dan Metafisika, Sejarah Filsafat

**Abstract:** *This article is intended to describe the branches of philosophy and the history of philosophy and their scope, both descriptively and analytically. From the results of the review it can be seen that there are 6 branches of philosophy, namely metaphysics, epistemology, methodology, logic, ethics and aesthetics. Metaphysics is a branch of philosophy that discusses the problem of existence. Aristotle does not use the term metaphysics but uses the term protophilosophia. Epistemology comes from Greek, namely episteme means knowledge and logos means word, thought and knowledge. The methodologies commonly used are Bayani methodology and Burhani methodology. Logic cannot be separated from the process of finding out the values of truth and authenticity. Ethics is the main branch of philosophy that studies values or qualities which are the study of moral standards and judgments. Aesthetics is a science that discusses beauty, how it is formed, and how someone feels it.*

**Keywords:** *Aesthetics and Ethics, Epistemology and Methodology, History of Philosophy, Logic and Metaphysics*

## **A. Pendahuluan**

Saat ini filsafat bukan lagi hal yang tabu di masyarakat, khususnya dikalangan pelajar. Filsafat dalam perkembangannya saat ini telah menjadi mata pelajaran yang selalu tersedia bagi pembelajar dewasa, khususnya di bidang pendidikan. Lahirnya filsafat sejajar dengan lahirnya ilmu pengetahuan (Tanjung & Salminawati, 2022). Filsafat ini muncul karena masyarakat Yunani pada saat itu mempunyai kebebasan berpikir dan tidak dibatasi oleh ajaran masyarakat.

Filsafat artinya cinta kebijaksanaan dan cinta ilmu pengetahuan. Ilmuan filosof mengungkapkan pendapatnya tentang dasar atau asal mula dari semua peristiwa yang ada di alam semesta. Menurut Thales dasar segala sesuatu adalah air, menurut Anaximenes adalah udara, menurut Heraclitus adalah api, menurut Pythagoras adalah angka atau gambar, menurut Leukippor dan Demokritus adalah atom dan ruang kosong, dan menurut Empedocles adalah campuran dari empat unsur utama yaitu udara, api, air dan tanah yang mempunyai sifat berbeda-beda. Sedangkan menurut pandangan tiga filosof besar yaitu Socrates, Plato dan Aristoteles sebagai berikut, menurut Socrates, prinsip hidup manusia adalah jiwa. Plato mengungkapkan bahwa gagasan merupakan dasar dari segala realitas yang terlihat, sedangkan Aristoteles menekankan betapa pentingnya logika dalam perkembangan pemikiran manusia menuju kebenaran (Poedjiadi & Al-Muchtar, 2014).

Ada anggapan bahwa filsafat adalah ibu atau bapak segala ilmu pengetahuan. Kenapa begitu? Tentu Anda masih ingat bahwa filosof terdahulu mengemukakan pendapatnya masing-masing. Plato pernah mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu yang berupaya mencapai kebenaran murni. Pengetahuan merupakan hasil proses keingintahuan manusia terhadap hal. Setiap jenis pengetahuan juga berbeda dalam cara memperolehnya dan apa yang dipelajari darinya. Orang mengembangkan pengetahuan karena dua alasan. Itu adalah: Pertama, manusia mempunyai bahasa yang memungkinkan mereka menyampaikan informasi dan gagasan di balik informasi tersebut. Selanjutnya, manusia mempunyai cara berpikir yang mengikuti arus, dan ini disebut penalaran (Rokhmah, 2021).

Sesuai dengan penjelasan di atas, pengetahuan ada berbagai jenis, salah satunya yaitu ilmu. Ilmu yang merupakan bagian dari pengetahuan yang objek kajiannya adalah dunia empiris sebagai penentu kebenaran ilmu dan menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan. Sumber ilmu itu sendiri adalah penggabungan dari logika deduktif dan logika induktif. Pada dasarnya aktivitas ilmu dalam perkembangannya karena ada tiga masalah pokok yaitu: apakah yang ingin diketahui, bagaimana cara mendapatkan pengetahuan, dan apakah nilai dari pengetahuan tersebut. Untuk menjawab soal tersebut maka perlu adanya sistem berpikir secara radikal, sistematis dan universal sebagai kebenaran ilmu yang kemudian dibahas dalam filsafat ilmu (Rokhmah, 2021).

Filosof Perancis, René Descartes, berpendapat filsafat adalah Kumpulan ilmu pengetahuan yang ruang lingkup bahasannya mengenai Tuhan, manusia, dan alam semesta. Dengan demikian, filsafat yang mula-mula mencakup semua ilmu, kemudian berkembang menjadi lebih rasional dan sistematis. Ilmu pengetahuan manusia pun berkembang, sehingga bermunculan cabang-cabang ilmu pengetahuan (Poedjiadi & Al-Muchtar, 2014). Para ahli membagi dalam enam cabang atau bagian filsafat, yaitu metafisika, epistemologi, metodologi, logika, etika, estetika.

Menurut Aristoteles, filsafat adalah ilmu yang meliputi kebenaran yang berisi ilmu metafisika, retorika, logika, etika, ekonomi, politik dan estetika (filsafat keindahan). Menurut Cicero, filsafat adalah 'ibu' dari semua seni (*the mother of all the arts*) yang merupakan seni dalam kehidupan. Menurut Plato, arti filsafat adalah suatu ilmu yang mencoba untuk mencapai pengetahuan tentang kebenaran yang sebenarnya. Menurut Immanuel Kant, arti filsafat adalah suatu ilmu (pengetahuan) yang menjadi pokok dan pangkal dari segala pengetahuan yang di dalamnya tercakup empat persoalan yaitu metafisika, etika agama, dan antropologi (Nurgiansah, 2020).

## **B. Metode Penelitian**

Metode penulisan article ini dilakukan dengan mengumpulkan dan membandingkan berbagai macam data dari beberapa artikel jurnal terkait kajian ilmu filsafat. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan mengumpulkan artikel jurnal nasional maupun internasional kemudian mencari informasi sebagai rujukan terkait dengan Sejarah Filsafat, Epistemologi dan Metodologi, Estetika dan Etika, Logika dan Metafisika.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Metafisika**

Metafisika merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas masalah keberadaan (eksistensi). Pokok bahasan Aristoteles tidak menggunakan istilah metafisika tetapi menggunakan istilah *protophilosophia* (filsafat pertama). Filsafat pertama ini memuat gambaran tentang sesuatu yang ada di balik fenomena fisik seperti gerak, perubahan, kehidupan, kematian. Metafisika dapat diartikan sebagai kajian atau pemikiran tentang hakikat terdalam (hakikat hakiki) dan realitas atau keberadaan. Secara umum permasalahan metafisika dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu ontologi (metafisika umum), kosmologi (alam) dan antropologi (manusia) (Mustansyir, 1997). Ontologi biasanya tentang apa yang dimaksud dengan keberadaab atau eksistensi tersebut? Bagaimana keberadaan atau eksistensi itu digolongkan?. Kemudian persoalan kosmologi (alam) yaitu yang berkaitan dengan asal mula, perkembangan struktur alam. Misalnya, apa hakikatnya hubungan sebab akibat? Apa yang dimaksud dengan ruang dan waktu?. Dan yang

terakhir persoalan-persoalan antropologi (manusia) misalnya bagaimana hubungannya dengan jiwa? Dan apakah manusia itu memiliki kebebasan berkehendak atau tidak?

Metafisika mengenai keberadaannya menimbulkan beberapa aliran, ada yang dari segi kualitas dan ada juga dari segi kuantitas. Keberadaan dari segi kualitas yaitu *Materialisme* yaitu suatu pandangan metafisik yang menganggap tiada hal yang nyata selain materi dan *Spiritualisme* yaitu pandangan metafisika yang beranggapan bahwa kenyataan itu adalah roh (*phema, nous, reason dan logos*) yaitu roh yang mengisi dan mendasari seluruh alam semesta. Sedangkan keberadaan dari segi kuantitas yaitu *Monisme* yaitu aliran yang mengemukakan hanya ada satu kenyataan yang *fundamental* (mendasar) kenyataan tersebut berupa jiwa, materi dan Tuhan. *Dualisme* yaitu aliran yang beranggapan ada dua substansi yang berdiri sendiri. Dan *Pluralisme* yaitu aliran yang tidak mengakui substansi dan atau dua substansi melainkan ada banyak substansi (Mustansyir, 1997).

## 2. Epistemologi

Secara umum *epistemologi* merupakan masalah ilmu pengetahuan yang abadi. Masalah ini menyangkut pengetahuan tentang dunia luar dan masalah yang berhubungan dengan pemikiran lainnya. Kita tahu bahwa permasalahan yang berkaitan dengan dunia luar disebabkan oleh keterbatasan kemampuan panca indera dalam mempersepsikan objek-objek di lingkungan alam. Mengapa demikian karena pengetahuan tidak dapat dipahami oleh indera manusia saja, karena manusia mempunyai keterbatasan tertentu yang tidak dapat diatasi dengan berpikir objektif saja, di mana masalah yang berkaitan dengan berpikir muncul karena pemikiran yang tidak disengaja dari otak manusia saat sedang berproses hasilnya, persepsi dan menarik kesimpulan. Ketika orang memikirkan apa yang ada di otak, orang dapat membuat kesimpulan, bagi mereka kesimpulan ini berkaitan dengan objek objektif yang dapat dirasakan oleh inderanya (Kurniawan & Fil, 2019). Sedangkan secara definisi, *epistemologi* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *episteme* artinya pengetahuan dan *logos* artinya kata, pikiran dan ilmu. Menurut pengertian tadi, jadi epistemologi adalah cabang ilmu filsafat yang membahas tentang ilmu pengetahuan (Poedjiadi & Al-Muchtar, 2014).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan epistemologi artinya suatu ilmu filsafat yang secara khusus membahas tentang arah pengetahuan kemudian selang peradaban manusia, sebutan ini kemudian menjadi populer di kalangan dunia barat sebagai istilah untuk menyebutkan teori-teori yang berhubungan dengan pengetahuan yang bisa diperoleh dan didapat oleh manusia.

### 3. Metodologi

Metodologi dalam ilmu filsafat ini memiliki posisi penting dalam ilmu filsafat. Dalam jurnal yang saya baca ada dua metodologi yang biasa digunakan, yaitu metodologi bayani dan metodologi burhani (Nuthpaturahman, 2023).

Metode Bayani adalah suatu metode berpikir yang berdasarkan pada kewibawaan teks (teks suci) secara langsung sebagai pengetahuan mentah dan secara tidak langsung sebagai pengetahuan yang memerlukan penafsiran dan penalaran. Menurut pendekatan ini, teks-teks suci dianggap mempunyai kekuasaan absolut untuk menentukan arah kebenaran, meskipun kadang-kadang permasalahan yang ingin dijawab oleh tidak dijelaskan secara langsung dalam teks-teks versi suci. Oleh karena itu, kita tidak bisa bebas menentukan makna dan maksudnya melainkan harus bersandar pada teks. Dalam tradisi bayani, akal dianggap tidak mampu diberikan jika tidak berdasarkan teks. Tujuan dari metode bayani adalah aspek eksoteris (syariah) dari sudut pandang agama, sehingga sumber ilmu dalam metode ini adalah teks suci Al-Quran dan Hadits dalam ilmu ushul fiqh (Nuthpaturahman, 2023).

Model metodologi burhani biasa juga disebut pendekatan rasional argumentatif, yaitu pendekatan berdasarkan pada realitas, baik itu realitas alam, realitas sosial maupun realitas keagamaan yang tersusun rapi sistematis melalui prinsip/asumsi logika. Metodologi burhani tidak selalu bergantung dan beraitan dengan otoritas teks, tapi juga menggunakan logika untuk mencapai pengetahuan. Dalam metodologi burhani, pengetahuan tidak hanya diperoleh dari rasio, tapi juga bergantung pada objek-objek eksternal yang wajib melewati tahap-tahap seperti pengertian, pernyataan dan penalaran (Nuthpaturahman, 2023).

Metode Irfani merupakan pendekatan pemahaman berdasarkan pengalaman spiritual batin, khususnya melalui dhowq, qalb, wijdan, basirah dan intuisi. Menurut pendekatan ini, tidak secara langsung menggunakan indera atau akal tetapi mengandalkan pengalaman spiritual yang disebut kashf yang diperoleh melalui riyadah dan mujahadah untuk mengungkap dan menemukan pengetahuan spiritual melalui analogi. Dengan demikian, metode ini mengungkap rahasia pengetahuan yang dapat ditemukan melalui pemahaman spiritual, sehingga memungkinkan rahasia tersebut diungkapkan oleh Tuhan (Nuthpaturahman, 2023).

### 4. Logika

Logika merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ilmu filsafat sendiri, logika tidak terlepas dari proses mencari tahu nilai-nilai kebenaran dan keaslian (Afridani Maula Safar, 2023). Cabang ilmu ini berfokus pada analisis argumen-argumen secara formal, mencari

untuk membedakan argumen yang valid dari argumen yang tidak valid serta mencari cara untuk mengidentifikasi dan menganalisis struktur argumen secara kritis.

Logika terbagi dua, yaitu logika alami dan logika ilmiah. Logika alami yaitu proses kerja akal pikiran manusia yang berpikir secara tepat dan lurus sebelum dicampuri oleh keinginan yang bersifat subjektif. Sedangkan logika ilmiah ialah nalar manusia yang bisa memperjelas serta mengasah akal pikiran manusia. Artinya logika ilmiah ini akal pikiran manusia dapat bekerja dengan lebih teliti, tepat, mudah dan aman sehingga bisa terhindar dari kesalahan berpikirnya (Afridani Maula Safar, 2023).

## 5. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *ethikos*, artinya sesuatu yang timbul dari kebiasaan. Etika adalah cabang utama ilmu filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab (Aditiawarman, 2012).

Etika merupakan cabang ilmu filsafat yang merupakan peranakan dari unsur agama, politik, bahasa dan ilmu-ilmu pendukung yang telah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun hingga sekarang. Etika juga sebagai refleksi krisis terhadap tingkah laku manusia, maka dari itu etika tidak bermaksud untuk membuat orang bertindak dengan semena-mena, tanpa ada pertimbangan akal sehat (Frayudha, 2012). Hubungan etika dengan filsafat menurut Ibnu Sina seperti indera, estimasi dan rekoleksasi yang menolong jiwa manusia untuk memperoleh konsep dan ide dari alam sekitarnya. Jika manusia telah mencapai kesempurnaan sebelum ia berpisah dengan badan, maka ia selamanya akan berada dalam kesenangan. Jika ia berpisah dengan badan dalam keadaan tidak sempurna, ia selalu dipengaruhi hawa nafsu. Ia hidup dalam keadaan menyesal dan terkutuk untuk selama-lamanya di akhirat.

## 6. Estetika

Estetika berasal dari bahasa Inggris yaitu *'aesthetic'*, dan dari bahasa Yunani *'aesthetikos'* artinya segala sesuatu yang bisa ditangkap oleh semua indera, atau yang berkaitan dengan penginderaan, pemahaman, dan perasaan. Estetika merupakan ilmu yang membahas tentang keindahan, bagaimana ia terbentuk, dan bagaimana seseorang merasakannya. Cabang filsafat ini seringkali dikatakan dengan filsafat seni (Aditiawarman, 2012).

Seni atau keindahan adalah sesuatu yang ditelaah oleh cabang filsafat estetika ini. Yang telah dibahas yaitu tentang keindahan ialah kaidah atau sifat hakiki dan

keindahan; cara menguji keindahan dengan perasaan dan pikiran manusia; penilaian dan apresiasi terhadap keindahan. Walaupun pada dasarnya estetika sudah dibahas sejak 2500 tahun yang lalu di berbagai daerah, seperti Babilonia, Mesir, India, Cina, dan Yunani, istilah estetika sendiri baru dikemukakan oleh Baumgarten seorang filsuf Jerman pada tahun 1750 (Poedjiadi & Al-Muchtar, 2014).

Pertanyaan tentang seni selalu dikaitkan dengan pengalaman artistik. Seni tidak hanya terbatas pada penciptaan karya seni saja, namun juga merupakan munculnya nilai sebagai respon estetis masyarakat melalui pengalaman berkesenian. Penelitian ini tidak lepas dari konteks pembahasan filsafat seni. Upaya berpikir kritis terhadap seni rupa telah memunculkan pemikiran bahwa filsafat seni harus mempunyai landasan yang fundamental (Budianto, 2007).

Pemahaman estetika tampaknya harus didukung oleh teori-teori estetika tokoh-tokoh tertentu, seperti Tolstoy (estetika seni), Eli Siegel (estetika realitas), Monro Beardsley (teori teori kreativitas) dan Witt H Parker (teori estetika). Kecantikan harus dipahami melalui emosi serta kesan yang ditangkap dan bukan sekedar hubungan yang didasarkan pada kesenangan belaka. Adapun Eli Siegel, sudut pandangannya memuat beberapa pandangan tentang estetika realitas, menegaskan bahwa ada hubungan antara logika dan emosi. Hal ini diwujudkan dalam bentuk karya seni dan desain yang dianggap menyenangkan dan diterima kebenaran ideologisnya. Selain itu, terlihat bahwa setiap karya seni mewakili suatu kemajuan tertentu dan selalu ada hubungan tertentu (Budianto, 2007).

## 7. Sejarah Filsafat

Pada abad ke-6 SM, filsafat masih diungkapkan dalam bentuk mitos atau dongeng yang diyakini oleh masyarakat Yunani. Masyarakat Yunani memiliki sistem kepercayaan bahwa segala sesuatu harus diterima karena segala sesuatu berasal dari dongeng atau dengan kata lain tidak berdasarkan akal. Lalu suatu hari Thales mengajukan pertanyaan yang bermakna dan berbeda, bukan sekedar pertanyaan biasa atau sekedar pertanyaan dari mana kopi berasal Thales menanyakan alam sebenarnya terbuat dari apa. Pertanyaan Thales bahkan membungkam ilmu pengetahuan dan mitologi, tidak mampu menjawab pertanyaan aneh Thales. Thales kemudian menyatakan bahwa materi alam semesta adalah air. Karena air bisa berubah bentuk (Tanjung & Salminawati, 2022).

Pada zaman tersebut banyak bermunculan ilmuan yang terkemuka, diantaranya:

- a. Thales (624-545 SM)
- b. Pythagoras (580 - 500 SM)
- c. Socrates (469 - 399 SM)
- d. Plato (427 - 347 SM)
- e. Aristoteles ( 348 - 322 SM)

Selain daripada ilmuan diatas, masih banyak ilmuan filosof lainnya seperti Anaximander (610 SM-546 SM) dengan falsafahnya bahwa permulaan yang pertama, tidak bisa ditentukan (Apeiron), karena tidak memiliki sifat zat yang ada sekarang. Anaximenes, pada abad ke 6 SM menyatakan bahwa zat yang awal ada adalah udara. Ia beranggapan bahwa semua yang ada di alam semesta bermula dari udara. Demokritos (460-370 SM), ia mengembangkan teori mengenai atom sebagai dasar materi, sehingga ia dikenal sebagai "Bapak Atom". Empedokles (484-424 SM), seorang filosof Yunani menyatakan materi terdiri atas empat unsur dasar yang ia sebut sebagai akar, yaitu air, tanah, udara, dan api. Selain itu ditambahkannya satu unsur lagi yang ia sebut cinta (*philia*). Empedokles dikenal juga sebagai ilmuan dasar ilmu-ilmu fisika dan biologi pada abad 4 dan 3 SM. Archimedes, (sekitar 287-212 SM) adalah seorang ahli matematika, astronom, filsuf, fisikawan, dan insinyur berbangsa Yunani. Archimedes dianggap sebagai salah satu matematikawan terbesar sepanjang masa, hal ini didasarkan pada temuannya berupa prinsip matematis tuas, sistem katrol (yang didemonstrasikannya dengan menarik sebuah kapal sendirian saja), dan ulir penak, yaitu rancangan model planetarium yang dapat menunjukkan gerak matahari, bulan, planet-planet, dan kemungkinan konstelasi di langit. Dari karya-karyanya yang bersifat eksperimental, ia kemudian dijuluki "Bapak IPA Eksperimental".

#### **D. Kesimpulan**

Filsafat pengetahuan adalah salah satu cabang ilmu filsafat yang fokus pada bidang pengetahuan, yang tak kalah penting yaitu epistemology, logika dan kritik ilmu. Filsafat yang selanjutnya adalah tentang keseluruhan kenyataan yang mengulas tentang ilmu metafisika atau ontology baik umum maupun khusus. Metafisika khusus dibagi lagi kedalam tiga cabang, yaitu teologi metaafisik, antropologi dan kosmologi. Selanjutnya filsafat tentang tindakan yang fokus pada kajian tentang etika dan estetika seseorang. Secara sistematis, sejarah filsafat memiliki kurikulum akademis, yaitu terdiri dari metafisika, epistemologi, metodologi, logika, etika dan estetika.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Rektor Universitas PGRI Palembang dan para dosen program studi Magister Manajemen Pendidikan yang membantu dalam menyelesaikan naskah ini.

#### **Daftar Pustaka**

Aditiawarman, M. (2012). Etika, Estetika, dan Logika dalam Berbahasa. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 13(2).  
<https://doi.org/10.24036/komposisi.v13i2.3940>

- Afridani Maula Safar. (2023). *Mata kuliah Logika Dosen Pengampus: Jusmawati S.Pd., M.Pd Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar.*
- Budianto, I. M. (2007). Memahami Seni dan Estetika. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1), 124. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v9i1.227>
- Frayudha, A. D. (2012). Etika Sebagai Cabang Filsafat. *Academia.Edu*. [https://www.academia.edu/download/38742925/ETIKA\\_SEBAGAI\\_CABANG\\_FILSAFAT.pdf](https://www.academia.edu/download/38742925/ETIKA_SEBAGAI_CABANG_FILSAFAT.pdf)
- Kurniawan, T., & Fil, M. (2019). *Sejarah epistemologi serta pengertian epistemologi sebagai ilmu tentang kebenaran.* 1-11.
- Mustansyir, R. (1997). Aliran-Aliran Metafisika. *Filsafat*, 1(1), 1-14. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31657/19188>
- Nurgiansah, T. H. (2020). bab 1 Buku Filsafat Pendidikan. *Filsafat Pendidikan*, 13.
- Nuthpaturahman, N. (2023). Metodologi Filsafat Sebagai Pendekatan Studi Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Kedakwahan*, 16(31), 1-8. <https://doi.org/10.58900/jiipk.v16i31.36>
- Poedjiadi, A., & Al-Muchtar, S. (2014). Pengertian Filsafat. *Repository UT, Poedjiadi, A., Al-Muchtar, S. (2014). Modul Pengertian Filsafat. Repository UT, 1-29., 3.* <http://repository.ut.ac.id/4144/1/IDIK4006-M1.pdf>
- Rokhmah, D. (2021). *Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat : 7.*
- Tanjung, L. A., & Salminawati. (2022). Sejarah Filsafat Di Tanah Yunani. *Journal of Social Research*, 1(4), 232-238. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.77>